

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Akbar dan Ibu Siska yang memiliki latar belakang pendidikan non sejarah di SMA Negeri 103 Jakarta sudah melalui tahap-tahap yang sistematis, meskipun masih banyak terdapat kendala-kendala dan langkah-langkah yang dilaksanakan belum secara maksimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah membuat perangkat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, yaitu: Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pak Akbar dan Ibu Siska membuat program tahunan dan program semester tidak berpegangan pada kalender akademik, dimana penetapan alokasi waktu pembelajaran terdapat perbedaan dengan kalender akademik pada tahun pelajaran 2016/2017. Selain itu dalam menentukan alokasi waktu, guru juga tidak memperhatikan tingkat kedalaman dan kesulitan dari setiap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sudah melalui tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti pendahuluan, inti dan penutup sudah secara penuh dilakukan oleh guru, meskipun di dalam setiap langkah

pembelajaran tersebut masih terdapat kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru, tidak sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam RPP yang telah disusun oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, padahal yang tercantum di dalam RPP sudah menggunakan model-model pembelajaran yang variatif. Adapun dalam hal penggunaan metode pembelajaran, guru telah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan pembelajaran di dalam Kurikulum 2013, bahwa proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi pembelajaran harus berpusat pada siswa.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran sejarah adalah penilaian yang dilakukan oleh guru, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Penilaian dilakukan oleh guru dengan memberikan penilaian berupa tugas kepada para peserta didik. Kemudian, guru juga mengadakan Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain itu, dalam setiap pertemuan guru selalu memberikan nilai kehadiran siswa, keaktifan siswa di kelas dan perilaku siswa juga menjadi penilaian guru, nilai-nilai tersebut diambil sebagai nilai tambahan. Penilaian yang dilakukan oleh guru berguna agar peserta didik yang belum mampu mencapai standar nilai kelulusan menjadi lebih semangat untuk belajar. Standar kelulusan ditentukan oleh sekolah untuk tiap-tiap mata pelajaran termasuk mata

pelajaran sejarah, standar kelulusan ini merupakan salah satu langkah dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sejarah berlatar belakang pendidikan non sejarah di SMA Negeri 103 Jakarta, yaitu: penugasan tugas mengajar, dimana guru berlatar belakang pendidikan non sejarah mendapat tugas mengajar bidang studi sejarah. Hal ini membuat guru mengalami kesulitan dalam mengajar pembelajaran sejarah dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Selanjutnya, kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP. Padahal RPP merupakan perangkat perencanaan yang memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas.